PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KARE KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN

Pribowo, Ika Purnamasari
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Peran Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat

Corresponding Author:
Pribowo
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email:
Pribowostks@gmail.com

Abstract: *This study aims to get an in-depth picture of the role of Youth Organization in Community Empowerment in Kare Village, Kare District, Madiun Regency. Researchers studied: (1) Characteristics of informants (2) Role of youth organization as pioneer (3) Role of youth organization as facilitator (4) Role of youth organization as companion (5) Role of youth organization as motivator (6) Role of youth youth organization as mediators (7) Expectations of informants. The research was conducted using a qualitative approach with descriptive research methods. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation studies. The technique for checking the validity of the data is done through the strength of observation, triangulation, and adequacy of references. All data obtained were analyzed through data reduction, display, and conclusions. The results of this study indicate that: (1) The characteristics of the informants consist of name, age, gender, last education, and position (2) The role of youth organizations as pioneers is carried out by forming tours and making Javanese art performances (3) The role of youth organizations as facilitator is done by being an intermediary for assistance and training (4) The role of as a companion is carried out by holding regular monthly meetings (5) The role of as a motivator is carried out by encouraging and inviting recreation (6) The role of as a mediator is carried out by facilitating meetings (7) Informants expectations of the role of youth organizations can be better and empowerment can be developed.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Peneliti mengkaji tentang : (1) Karakteristik informan (2) Peran karang taruna sebagai pelopor (3) Peran karang taruna sebagai fasilitator (4) Peran karang taruna sebagai pendamping (5) Peran karang taruna sebagai motivator (6) Peran karang taruna sebagai mediator (7) Harapan informan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui kekuatan pengamatan, trianggulasi, dan kecukupan referensi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui ruduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Karakteristik informan terdiri atas nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan (2) Peran karang taruna sebagai pelopor dilakukan dengan membentuk wisata dan membuat pagelaran kesenian jawa (3) Peran karang taruna sebagai fasilitator dilakukan dengan menjadi perantara bantuan dan pelatihan (4) Peran karang taruna sebagai pendamping dilakukan dengan membuat pertemuan rutin bulanan (5) Peran karang taruna sebagai motivator dilakukan dengan memberi dorongan dan mengajak rekreasi (6) Peran karang taruna sebagai mediator dilakukan dengan memfasilitasi pertemuan (7) Harapan informan terhadap peran karang taruna bisa lebih baik dan pemberdayaan dapat dikembangkan.*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu generasi harapan bangsa yang keberadaanya sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, baik pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang sangat mahal dan bahkan tak ternilai harganya, kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara tergantung pada para pemuda sebagai agen perubahan. Di Indonesia banyak terdapat organisasi-organisasi pemuda dengan tujuan menghimpun para remaja untuk menyalurkan kedalam kesibukan yang positif dan produktif.

Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan, atau komunitas yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna mendefinisikan bahwa "Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat".

Peran karang taruna di Desa/Kelurahan adalah sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda dibidang kesejahteraan sosial. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna dalam Pasal 4 menyebutkan bahwa karang taruna bertujuan untuk : (1) Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda (2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya (4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda (5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial (6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (7) Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Desa Kare merupakan salah satu desa di Kecamatan Kare yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Madiun. Desa Kare terletak di lereng gunung wilis dengan luas 927.00 Ha, yang terdiri dari 4 Dusun dan 36 RT. Sedangkan jumlah penduduknya mencapai 6.693 jiwa pada tahun 2021.

Mayoritas mata pencarian masyarakat di Desa Kare adalah sebagai petani. Desa Kare merupakan dasa yang memiliki potensi alam cukup banyak, diantaranya memiliki panorama pegunungan, areal pertanian, perikanan darat, peternakan, dan perkebunan.

Angka kemiskinan di Desa Kare dapat dikatakan masih cukup banyak. Menurut data yang tercatat di Kantor Desa tahun 2021 jumlah keluarga miskin sebanyak 752 KK dengan kriteria yang berbeda-beda. Selain itu juga ditemukan banyak kasus masyarakat yang terlilit hutang kepada rentenir atau bank harian. Dari beberapa kasus banyak yang memilih untuk melarikan diri ke luar kota dan ada juga yang sampai berniat untuk butuh diri. Penyebab utama masyarakat terlilit hutang salah satunya tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan hanya mengandalkan pemasukan dari kepala keluarga yang bahkan penghasilan setiap harinya tidak menentu.

Upaya Karang Taruna Desa Kare dalam perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Eddy Ch. Papilaya dalam Zubaedi (2013:24) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Pariwisata oleh karang taruna dijadikan sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat sekaligus menjadi sumber pemasukan. Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa tujuan pembangunan wisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, melestarikan alam, dan memajukan kebudayaan.

Karang Taruna Desa Kare mampu mengoptimalkan potensi alam, dengan mengolah hutan pinus menjadi sebuah objek wisata yang diberi nama “wisata hutan pinus nongko ijo”. Pembentukan wisata dilakukan dengan merangkul kaum pemuda dan masyarakat. Keberhasilan dari karang taruna dan masyarakat Desa Kare dalam mengolah potensi alam membuat masyarakat kembali memiliki harapan untuk bisa memiliki penghasilan lebih. Masyarakat yang semula hanya menjadi ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan dengan adanya wisata dapat berjualan makanan ataupun berjualan buah dan sayur dari hasil pertanian. Selain itu dengan adanya wisata juga dapat menambah pendapatan kepala keluarga dan pemuda dengan menjadi pengelola wisata seperti menjadi pemandu outbound, penjaga karcis, tukang parkir, dan juga tukang ojek.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran dari pengurus karang taruna terjadi tumpang tindih tugas atau wewenang, hal ini disebabkan karena karang taruna lebih mengutamakan nilai kekeluargaan dari pada keorganisasian. Dengan jumlah pengurus karang taruna yang mengalami penurunan karena urusan bekerja diluar kota juga fokus melanjutkan pendidikan, pengurus karang taruna yang awalnya sekitar 50 orang hanya tinggal 21 orang. Mayoritas sumber daya

manusia dari pengurus karang taruna hanya berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SLTP), hal tersebut mempengaruhi kemampuan dan ketrampilan dari karang taruna dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat maupun pengelolaan wisata sebagai tempat masyarakat diberdayakan menjadi kurang optimal.

Wisata sebagai tempat pemberdayaan masyarakat setelah adanya pandemi covid 19 mengalami banyak kerusakan, diantaranya gazebo tempat pengunjung menikmati kuliner usaha warung masyarakat terlihat dari fungsinya sudah menurun dan perlu perbaikan. Selain itu banyak juga tempat duduk diarea wisata sudah lapuk karena dimakan waktu, beberapa tempat pengunjung biasa berfoto rusak, seperthalnya rumah pohon, bangunan bambu, dan ayunan yang terbuat dari kayu. Masyarakat yang diberdayakan oleh karang taruna melalui usaha warung terkadang juga mengalami keresahan akibat barang dagangannya tidak terjual karena sedikitnya pengunjung maupun cuaca yang kurang mendukung.

Merujuk dari fungsi karang taruna dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kare karang taruna melakukan peranan sebagai pelopor, fasilitator, pendamping, motivator, dan mediator. Peran dari pengurus karang taruna sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, apabila salah satu dari hal tersebut terganggu maka rentan terjadinya permasalahan baru. Pada kenyataannya juga masih banyak pengurus karang taruna yang kurang berpartisipasi aktif untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, karena tuntutan pekerjaan maupun keluarga, sehingga tidak dapat dipungkiri sebagian anggota karang taruna mengeluh dengan kondisi tersebut.

Praktik pekerja sosial dibagi menjadi tiga bidang, yaitu mikro dengan individu, mezzo dengan kelompok, makro dengan masyarakat, organisasi, dan kebijakan. Dalam praktik pekerjaan sosial makro menggunakan metode yang dikenal dengan *community organization* atau *community development* (CO/CD).

Johnson dalam Edi Suharto (2014:37) menyebutkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan spesialisasi atau bidang praktik pekerjaan sosial yang bersifat makro. Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi. Pengembangan masyarakat juga umumnya diartikan sebagai pelayanan yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih bernuansa pemberdayaan (*empowerment*) yang memperhatikan keragaman pengguna dan pemberi pelayanan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti sebagai calon pekerja sosial tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait sejauh mana peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kare. Karang taruna termasuk dalam salah satu pilar potensi dan sumber kesejahteraan

sosial (PSKS) untuk mendukung upaya pemecahan permasalahan sosial yang ada dimasyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna Desa Kare juga merupakan bentuk dari praktik pekerjaan sosial dalam bidang makro. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat pada bidang pekerjaan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunkaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh berupa informasi data-data maupun gambar mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer sebagai sumber data utama dan sumber data sekunder sebagai data pendukung. Sumber data primer diambil secara langsung melaui wawancara terhadap informan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang berkaitan dengan peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling.*

Adapun Teknik keabsahan data dilakukan melalui kekuatan pengamatan, trianggulasi, dan kecukupan referensi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan ruduksi data (*Data Reduction*), menyajikan data (*Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*)..

KESIMPULAN

Desa Kare merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Desa kare terletak di kaki Gunung Wilis dengan ketinggian 800 m sampai dengan 1.150 m di atas permukaan air laut dengan luas wilayah 1.660,171 Ha. Desa Kare terdiri dari 36 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Penduduk Desa Kare bejumlah 2.442 KK dengan jumlah total penduduk 6.693 jiwa, yang terdiri atas 3.340 jiwa laki-laki dan 3.353 jiwa perempuan. Berdasarkan data kependudukan Desa Kare tahun 2021, jumlah penduduk Desa kare terus bertamabah dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan kelompok usia, penduduk usia produktif pada usia 16-50 tahun Desa Kare sebanyak 3.476 jiwa atau 51,43 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan sumber daya manusia, namun selain memberikan dampak positif juga mampu memberikan dampak negatif terkait dengan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di usia produktif. Diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Kare memiliki latar belakang pendidikan tidak tamat SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 1.834 jiwa atau 27,40%

dikarenakan pada zaman dulu ketertarikan untuk bidang pendidikan sangat sedikit. Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendasar seperti membaca dan menulis. Namun pada zaman sekarang penduduk dengan pendidikan SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat tidak mampu bersaing dan tergerus dengan kerasnya kehidupan serta perkembangan zaman. Mayoritas penduduk di Desa Kare bermata pencarian sebagai petani dengan jumlah 972 jiwa atau 14,52% hal ini sebanding lurus dengan kondisi geografis dari Desa Kare.

1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah tiga orang anggota karang taruna Desa Kare yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah dua masyarakat yang diberdayakan oleh karang taruna.

Informan utama yang pertama bernama F seorang laki-laki berusia 27 tahun dengan tamatan pendidikan SLTA/Sederajat merupakan ketua karang taruna Desa Kare. Informan utama kedua yaitu A seorang laki-laki berusia 32 tahun dengan tamatan pendidikan SLTA/Sederajat merupakan ketua atau koordinator dari bidang pengembangan sumber daya manusia. Dan informan utama yang ketiga yaitu S seorang laki-laki berusia 37 tahun dengan tamatan pendidikan SLTP/Sederajat merupakan ketua atau koordinator bidang kesejahteraan.

Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yang pertama yaitu R seorang perempuan berusia 36 tahun dengan tamatan pendidikan SLTP/Sederajat merupakan masyarakat yang diberdayakan oleh karang taruna. Untuk informan pendukung yang kedua yaitu Y seorang perempuan berusia 33 tahun dengan tamatan pendidikan SLTP/Sederajat juga merupakan masyarakat yang diberdayakan oleh karang taruna.

2. **Peran Karang Taruna Sebagai Pelopor dalam Pemberdayaan Masyarakat**

a. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna dalam menjalankan peran sebagai pelopor yaitu membentuk wisata dan membuat pagelaran seni jawa.

b. Alasan melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan, informan mengemukakan bahwa alasan melakukan kegiatan dengan peran sebagai pelopor adalah untuk memberikan peluang pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Proses Kegiatan

- **Waktu pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai pelopor dalam pemberdayaan masyarakat untuk pembentukan wisata dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2016, sedangkan untuk kegiatan pagelaran kesenian jawa dilakukan pada saat peringatan hari libur besar

- **Pihak yang terlibat**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan karang taruna sebagai pelopor yaitu Masyarakat, Perhutani, Pemerintah Desa, dan Polisi.

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan karang taruna sebagai pelopor adalah meningkatnya penghasilan masyarakat dan Desa kare lebih dikenal masyarakta luas

d. **Hambatan Karang Taruna**

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai pelopor dalam pemberdayaan masyarakat mengalami hambatan yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yang kurang memumpuni dan kurangnya totalitas dari anggota.

3. **Peran Karang Taruna Sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat**

a. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna dalam menjalankan peran sebagai fasilitator yaitu menjadi perantara bantuan dan pelatihan.

b. Alasan melakukan kegiatan

Ketiga informan dalam melaksanakan kegiatan sebagai pelopor memiliki alasan yaitu untuk mempermudah koordinasi.

c. Proses Kegiatan

- **Waktu pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat tidak pasti.

- **Pihak yang terlibat**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan karang taruna sebagai fasilitator yaitu Karang taruna, Pemerintahan, BUMN dan juga Bank.

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan karang taruna sebagai fasilitator adalah dapat membantu perkembangan pemberdayaan masyarakat.

d. Hambatan Karang Taruna

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat mengalami hambatan kurangnya ketrampilan**.**

4. **Peran Karang Taruna Sebagai Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat**

a. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna dalam menjalankan peran sebagai pendamping yaitu membuat pertemuan rutin bulanan

b. Alasan melakukan kegiatan

Ketiga informan dalam melaksanakan kegiatan sebagai pendamping memiliki alasan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga digunakan untuk melakukan evaluasi.

c. Proses Kegiatan

- **Waktu pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai pendamping dalam pemberdayaan masyarakat yaitu setiap bulan pada tanggal 9.

- **Pihak yang terlibat**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan karang taruna sebagai pendamping yaitu pengurus karang taruna dan masyarakat yang diberdayakan.

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan karang taruna sebagai pendamping adalah terjalinnya relasi yang baik dan juga dapat melakukan evaluasi.

d. Hambatan Karang Taruna

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai pendamping dalam pemberdayaan masyarakat mengalami hambatan yang berkaitan dengan waktu.

5. **Peran Karang Taruna Sebagai Motivator dalam Pemberdayaan Masyarakat**

a. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna dalam menjalankan peran sebagai motivator dalam pemberdayaan masyarakat adalah memberi dorongan dan mengajak rekreasi.

b. Alasan melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengemukakan bahwa alasan melakukan kegiatan dengan peran sebagai motivator agar bisa lebih maju dan bisa berkembang.

c. Proses Kegiatan

- **Waktu pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai motivator dalam pemberdayaan masyarakat adalah sewaktu-waktu.

- **Pihak yang terlibat**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan karang taruna sebagai motivator yaitu karang taruna dan juga masyarakat yang diberdayakan.

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan karang taruna sebagai motivator adalah munculnya ide baru.

d. Hambatan Karang Taruna

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai motivator dalam pemberdayaan masyarakat mengalami beberapa hambatan yang berkaitan dengan SDM yang kurang memumpuni.

6. **Peran Karang Taruna Sebagai Mediator dalam Pemberdayaan Masyarakat**

a. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan karang taruna dalam menjalankan peran sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat yaitu memfasilitasi pertemuan.

b. Alasan melakukan kegiatan

Ketiga informan dalam melaksanakan kegiatan sebagai pelopor memiliki alasan agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan dan supaya dapat mencari jalan keluar.

c. Proses Kegiatan

- **Waktu pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tidak menentu.

- **Pihak yang terlibat**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan karang taruna sebagai mediator yaitu karang taruna sendiri dan masyarakat yang diberdayakan.

- **Hasil kegiatan**

Hasil dari kegiatan karang taruna sebagai mediator adalah adanya kesepakatan bersama.

d. Hambatan Karang Taruna

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat mengalami hambatan yang berkaitan dengan komunikasi

7. **Harapan informan terhadap peran karang taruna dan pemberdayaan masyarakat**

a. Harapan terhadap peran karang taruna

Harapan informan terhadap peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat untuk kedepannya bisa lebih baik dan lebih maju.

b. Harapan terhadap pemberdayaan masyarakat

Harapan informan terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun untuk kedepannya fasilitas wisata dapat ditingkatkan dan pemberdayaan dapat berkembang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi telah memberikan gambaran mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat.

Merton dalam Raho (2007:67) mengemukakan bahwa peran didefinisikan sebagai pola dan tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat (*role set*), yang dapat diartikan sebagai kelengkapan dari hubungan manusia berdasarkan peran yang dimikiki oleh seseorang dalam kedudukan dimayarakat. Kaitannya dengan penelitian ini, karang taruna diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kedudukannya sebagai pengurus karang taruna.

Hasil penelitian memperoleh informasi peran karang taruna sebagai pelopor, peran karang taruna sebagai fasilitator, peran karang taruna sebagai pendamping, peran karang taruna sebagai motivator, dan peran karang taruna sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

1. Peran Karang Taruna sebagai Pelopor dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran pelopor sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna merupakan upaya merintis, menggerakkan inovasi, kreativitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian, peran karang taruna sebagai pelopor dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan merintis wisata juga menggerakkan inovasi baru dengan mengadakan pagelaran kesenian jawa sebagai hiburan untuk menarik pengunjung.

Kegiatan merintis wisata dilakukan karang taruna sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuat pemberdayaan melalui usaha warung. Wisata yang dirintis oleh karang taruna merupakan bentuk dari pengoptimalan potensi alam dengan melibatkan masyarakat, perhutani, pihak pemerintah desa, dan juga kepolisian.

Pengoptimalan potensi alam dilakukan dengan mengubah hutan pinus biasa menjadi tempat wisata yang diberi nama “Nongko Ijo” dan telah diresmikan oleh Bupati Madiun pada tanggal 15 Juni 2016. Dengan adanya peresmian tersebut karang taruna mampu memberdayakan 20 keluarga kurang mampu, yang mayoritas merupakan penerima program keluarga harapan (PKH) untuk berjualan diarea wisata. Selain itu, karang taruna juga mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan baru kepada 15 pemuda yang belum bekerja sebagai pengelola wisata dan 10 kepala keluarga sebagai tukang ojek. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan hasil dari pembukaan wisata baru di Desa Kare mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga membuat Desa Kare semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Berjalannya waktu, dalam menarik pengunjung selain menawarkan keindahan alam untuk berfoto, karang taruna juga membuat kegiatan pentas seni reog dan gamelan jawa di waktu libur hari besar. Hari libur besar tersebut sepertihalnya tahun baru, 17 Agustusan, hari raya idul fitri/idul adha. Beberapa kali juga karang taruna menerima kegiatan *Camping Festival* yang

dilakukan oleh komunitas musik untuk menyuguhkan hasil karya musik anak muda baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Dengan kegiatan tersebut juga mampu membuat masyarakat luas semakin tertarik mencoba berlibur atau sekedar menikmati kuliner diarea wisata hutan pinus nongko ijo.

Karang taruna dalam melakukan peran sebagai pelopor memiliki hambatan berkaitan dengan SDM anggota yang kurang memumpuni dan kurangnya totalitas dari anggota. Yang dimaksud SDM anggota kurang memumpuni tersebut adalah kurangnya kreatifitas untuk dapat memberikan perkembangan terhadap fasilitas tempat foto didalam wisata, yang kesannya sampai saat ini apalagi setelah pandemi banyak yang rusak dan perlu untuk adanya penataan ulang. Sedangkan kurangnya totalitas disebabkan karena beberapa anggota dari karang taruna sudah berkeluarga, terkadang membuat pastisipasi kurang aktif dalam kegiatan.

2. Peran Karang Taruna sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyarakat

Fasilitator sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna merupakan upaya pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, peran karang taruna sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menjadi perantara bantuan dan pelatihan.

Kegiatan karang taruna menjadi perantara bantuan dilakukan dengan menjadi pintu masuk untuk semua bantuan yang berkaitan dengan perkembangan wisata maupun membantu masyarakat yang diberdayakan. Bantuan biasanya diberikan oleh Pemerintahan, BUMN, dan juga pihak Bank. Selama ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa jalan aspal menuju lokasi wisata yang sebelumnya memang rusak parah. Selain dari pemerintah pusat juga mendapatkan bantuan dari Pemerintah Desa berupa Dana Desa yang digunakan oleh karang taruna untuk membangun jalan didalam wisata hutan pinus dan gazebo dari kayu untuk pengunjung di area wisata.

Bantuan BUMN diterima dari PT.INKA berupa tempat sampah untuk digunakan di area wisata dan bantuan berupa banner untuk penulisan nama warung dan menu yang disediakan diwarung-warung masyarakat. Sedangkan bantuan dari Bank diberikan oleh Bank Jatim berupa pembangunan gapura masuk wisata yang bertuliskan “Selamat Datang di Witasa Hutan Pinus Nongko Ijo”. Selain itu dalam satu tahun sekali utamanya ketika lebaran karang taruna menggunkan pemasukan tahunan dan bekerjasama dengan pihak yang terlibat juga memberikan bantuan sembako atau bingkisan kepada masyarakat yang diberdayakan, anggota, ataupun pengelola.

Kegiatan karang taruna sebagai perantara pelatihan dilakukan ketika ada permintaan dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun. Biasanya diminta mengirimkan 4-5 orang untuk mengikuti pelatihan memasak kuliner. Kegiatan tersebut dilakukan dengan waktu yang tidak

menentu dan selama ini karang taruna melakukan sistem bergilir agar semua masyarakat ikut merasakan.

Karang taruna dalam menjalankan peran sebagai fasilitator juga memiliki hambatan yaitu kurangnya ketrampilan dari sumber daya anggota, terbukti ketika mendapatkan bantuan berupa dana, karang taruna belum mampu untuk memunculkan inovasi baru yang bertujuan agar dapat mengembangkan wisata ataupun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

3. Peran Karang Taruna sebagai Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendamping sebagaimana dimaksud dalam dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna merupakan upaya untuk menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, peran karang taruna sebagai pendamping dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan pertemuan bulanan yang dikemas dengan arisan setiap tanggal 9.

Pertemuan bulanan karang taruna dan masyarakat dilakukan agar dapat mempererat tali silaturahmi juga melakukan evaluasi bulanan. Kegiatan pertemuan bulanan biasa dilakukan dirumah ketua karang taruna dan juga di lapangan wisata hutan pinus sebagai tempat pemberdayaan masyarakat. Selain pertemuan yang sudah ditentukan tersebut, karang taruna untuk setiap hari juga berdampingan dengan masyarakat langsung, Adapun kerusakan seperti kendaraan pengunjung dengan tidak sengaja disebabkan oleh kesalahan pengelola atau masyarakat sekitar karang taruna ikut bertanggungjawab dan jika menemukan barang yang hilang atau ada laporan kehilangan dari pengunjung karang taruna juga membantu mengumumkan dengan pengeras suara, apabila tidak diambil atau belum ketemu biasanya dibantu dengan menggunggah berita tersebut ke media sosial.

Evaluasi bulanan yang dilakukan bersama dengan masyarakat biasanya membahas kegiatan yang akan datang atau membahas keluh kesah dari masyarakat dan pengunjung wisata. Namun pertemuan bulanan ini sudah tidak berjalam selama hampir dua tahun karena adanya aturan pandemi covid 19 yang melarang berkumpul.

Karang taruna dalam melakukan peran sebagai pendamping memiliki hambatan yang berkaitan dengan waktu. Hal tersebut disebabkan karena anggota karang taruna ada yang bekerja dan juga kepentingan yang bersamaan. Sehingga terkadang kegiatan pertemuan sebulan sekali bebarengan dengan kegiatan lainnya.

4. Peran Karang Taruna sebagai Motivator dalam Pemberdayaan Masyarakat

Motivasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna merupakan upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian. Berdasarkan hasil penelitian, peran karang taruna sebagai motivator dalam

pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan dorongan kepada masyarakat dan juga mengajak rekreasi bersama.

Memberi dorongan dilakukan karang taruna agar masyarakat yang diberdayakan dapat berkembang. Dorongan yang diberikan karang taruna selain memberikan semangat juga berbentuk himbauan untuk dapat memanfaatkan lahan kosong disekitar warung supaya ditanami bunga dan juga membuat gazebo yang kreatif. Hal tersebut diharapkan dapat memberi kesan baik kepada pengunjung agar memiliki keinginan kembali lagi dilain waktu. Dengan memberikan dorongan kepada masyarakat, karang taruna berupaya untuk mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha warung yang dibangun bersama. Karang taruna juga beberapa kali mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan rekreasi dengan tujuan supaya memiliki ide-ide kreatif dengan melihat pengelolaan ditempat wisata yang didatangi.

Pelaksanaan peran karang taruna sebagai motivator dalam pemberdayaan memiliki hambatan yaitu belum mampu merealisasikan ide-ide kreatif baik dari masyarakat maupun anggota karena keterbatasan kemampuan. Hal tersebut disebabkan karena SDM anggota karang taruna kurang memiliki pengetahuan dalam pengelolaan wisata ataupun pemberdayaan masyarakat akibat pendidikan yang kurang mendukung.

5. Peran Karang Taruna sebagai Mediator dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mediator sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna merupakan upaya menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, peran karang taruna sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memfasilitasi pertemuan untuk menyelesaikan permasalahan.

Karang taruna dalam menjalankan peran mediator berusaha untuk menengahi permasalahan dimasyarakat dengan langkah awal memfasilitasi pertemuan. Adanya pertemuan diharapkan tidak terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan dan bisa menjadi media untuk mencari jalan keluar. Permasalahan yang pernah terjadi di masyarakat, diantaranya mempermasalahkan jumlah gazebo yang sudah diatur di luar wisata, pada saat itu masih ada yang membangun didalam dan sudah diberi aturan cukup dua supaya adil namun ada yang membuat tiga dan lebih. Selain itu dalam menentukan harga terjadi perbedaan yang jauh, sampai ada yang viral karena dirasa terlau tinggi memberikan harga dihari libur.

Permasalahan masyarakat dalam pemberdayaan cukup sederhana, namun bisa mempengaruhi kerukunan antara satu dengan lain. Karena karakter dari ibu pemilik warung banyak yang nada bicaranya keras, sempet ada yang sampai adu mulut dan perlu dipisahkan. Hal tersebut juga menjadi penghambat karang taruna menjalankan peran sebagai mediator, sebab

semua masyarakat merasa menang sendiri. Dalam berkomunikasi karang taruna harus mampu menjelaskan dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman berikutnya akibat adanya kesepakatan bersama.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun menggambarkan bagaimana karang taruna melaksanakan perananan meliputi peran sebagai pelopor, fasilitator, pendamping, motivator, dan mediator. Informan dalam penelitian ini tiga orang anggota karang taruna sebagai informan utama, dan dua informan pendukung dari masyarakat yang diberdayakan oleh karang taruna.

Hasil penelitian tentang Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa karang taruna sudah menjalankan perannya dengan baik, namun belum dapat dikatakan optimal karena masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Peran karang taruna sebagai pelopor dilakukan dengan merintis wisata sebagai tempat memberdayakan masyarakat juga menggerakkan inovasi baru dengan mengadakan pagelaran kesenian jawa sebagai hiburan untuk menarik pengunjung wisata. Dalam pelaksanaannya karang taruna didukung oleh Pemerintah Desa, Perhutani, dan juga didampingi oleh pihak Kepolisian sebagai pembantu keamanan.

Peran karang taruna sebagai fasilitator dilakukan dengan pemberian kemudahan dan pendampingan. Sebagai fasilitator karang taruna menjadi perantara bantuan dan juga pelatihan. Bantuan diterima dari Pemerintahan, BUMN, dan juga pihak Bank. Sedangkan permintaan pelatihan berasal dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Madiun. Peran karang taruna sebagai pendamping dilakukan dengan membuat pertemuan bulanan bersama masyarakat agar dapat mempererat tali silaturahmi juga melakukan evaluasi bulanan. Kegiatan pertemuan bulanan dilakukan dirumah ketua karang taruna dan juga bisa di lapangan wisata hutan pinus sebagai tempat pemberdayaan masyarakat.

Peran karang taruna sebagai motivator dilakukan dengan memberikan dorongan kepada masyarakat dan juga mengajak rekreasi.bersama. Memberi dorongan dilakukan agar masyarakat yang diberdayakan dapat berkembang. Sedangkan rekreasi dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat memiliki ide-ide kreatif dengan melihat pengelolaan ditempat wisata yang didatangi.

Peran karang taruna sebagai mediator dilakukan dengan memfasilitasi pertemuan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam menjalankan peran mediator karang taruna berusaha untuk menengahi permasalahan dimasyarakat. Dengan pertemuan diharapkan tidak terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan dan bisa menjadi media untuk mencari jalan keluar. Karang taruna Desa kare melaksanakan peran dalam pemberdayaan masyarakat

secara keseluruhan memiliki hambatan kurangnya pengetahuan dan juga ketrampilan. Dengan hal tersebut perlu adanya intervensi meningkatkan kemampuan pengurus karang taruna dalam pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Cecep Sulaiman. 2019*. Peran Karang Taruna dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Sosial*. Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial: Bandung.

Dinar Wahyuni. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal masalah-masalah sosial*. Vol.9, No.1.

Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama

Fani Balqis, Tuti Khairani. 2019. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakulitas Ilmu Sosial dan Politik.* Vol 6, Edisi II.

Hasriani, Juhaepa, Jupein. 2019. Fungsi Karang Taruna dalam Membantu Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Neo Social*. Vol.3, No.4.

Mediana. 2021. *Peran Pekerja Sosial dalam Terapi Psikososial bagi Penyandang Disabilitas Intelektual di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini di Temanggung*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Najib Ali. 2019. *Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Karang Taruna Panca Bhakti Desa Kemingking dalam Kecamatan Taman Kabupaten Muaro Jambi)*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin.

Nurul, Afiffuddin, Agus Zainal Abidin. 2018. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Vol.12, No.2.

Soetji Andari. 2020. Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Jurnal Sosio Informa*n. Vol.6, No.2.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta : Prenada Media

Dst…